

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penulis menemukan bahwa dampak yang dirasakan oleh manusia akibat dari perubahan iklim yang mengganggu lingkungan sekitar merupakan tanggung jawab untuk semua manusia, pemerintah maupun organisasi internasional dalam menangani permasalahan ini, salah satunya pengurangan risiko perubahan iklim pada sektor pertanian dimana perna pemerintah, organisasi internasional dan para petani dapat meningkatkan hasil produktivitas pertanian saat perubahan iklim melanda di Indonesia dengan menggunakan program pertanian konservasi yang digagas oleh FAO dengan tempat penelitian di Indonesia tepatnya di provinsi NTT.

Pertanian konservasi merupakan sebuah program dan solusi yang digagas oleh organisasi internasional yaitu *Food and Agriculture Organization* yang berkerjasama dengan kementerian pertanian Indonesia yang di danai oleh USAID untuk membantu masyarakat dan negara Indonesia dalam pengendalian perubahan iklim disektor pertanian. Program konservasi ini diterapkan disalah satu provinsi yang menjadi perhatian khusus mengenai permasalahan ketahanan pangan dari dampak perubahan iklim yang terjadi di Indonesia yaitu provinsi NTT. Dampak dari perubahan iklim yang semakin parah seperti pemanasan global dan permasalahan lainnya menyebabkan terjadinya kekeriangan dimana-

mana dan juga curah hujan yang tidak menentu sehingga mengganggu sektor pertanian di provinsi dan daerah sekitarnya.

Kerjasama yang dilakukan oleh FAO dan Kementrian Pertanian Indonesia yang dilaksanakan selama 2 tahun melalui program pertanian konservasi yang membawa dampak positif untuk meningkatkan ketahanan pangan di Nusa Tenggara Timur bagi sektor pertanian akibat dari perubahan iklim berdampak pada lahan yang kering dan sulitnya air ditambah dengan iklim kering yang dimiliki Nusa Tenggara Timur menambah permasalahan pada krisis pangan yang terjadi.

Peran Food and Agriculture Organization yang hadir dalam program pertanian konservasi untuk membantu meningkatkan hasil produktivitas pertanian dan ketahanan pangan di provinsi NTT dan sekitarnya dari dampak perubahan iklim yang terjadi dan dapat diterapkan bagi daerah yang lainnya. Dengan strategi yang FAO miliki untuk membantu masyarakat di NTT melalui sekolah lapangan pertanian konservasi dengan metode TOT (Training of Trainers) untuk mensosialisasikan program tersebut kepada para petani dan melaksanakannya di lahan-lahan pertanian konservasi dengan memberi pendampingan mengenai pelaksanaan program.

Dalam peran Organisasi Internasional ini membuktikan bahwa terdapat tiga peran organisasi internasional, antara lain organisasi internasional hadir sebagai instrumen yang digunakan oleh negara-negara anggota, sebagai forum untuk bertemu dengan negara-negara anggota dan sebagai aktor independen yang

dapat mengambil keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran Food and Agriculture Organization di Indonesia berfungsi sebagai aktor dan alat independen yang digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan solusi atas kebutuhan ketahanan pangan Indonesia dan mampu meningkatkan ketahanan pangan dengan program yang dibuat oleh Food and Agriculture Organization untuk membuat para petani beradaptasi dengan perubahan iklim yang tidak menentu serta dengan menerapkan program ini dapat dikatakan bahwa para petani tidak perlu merasa khawatir lagi jika terjadi perubahan iklim yang akan datang dan mengganggu pertanian.

